

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL PADA MATA
PELAJARAN PPKN SMA KELAS X**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

NAMA : SUMILAH

NPM : 71180512001

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jenjang Strata -1 (S1)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATRA UTARA
MEDAN
2022**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala Puji bagi Allah yang Maha pengasih dan Maha Penyayang, yang memberikan ilmu, inspirasi dan atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi dengan Pendidikan Nilai dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas X.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada program studi PPKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Yanhar Jamiluddin, M. AP., sebagai Rektor UISU Medan.
2. Ibu Prof. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan, FKIP UISU Medan.
3. Bapak Drs. Tampilen, M.Pd. sebagai ketua program studi PPKn yang telah banyak membantu proses administrasi serta memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Evi Susilawati, M.Pd sebagai dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran dan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Zuraidah Adlina, S.Pd., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu proses administrasi serta memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Sapta Kesuma., S.Pd., M.Pd sebagai dosen Penguji I yang telah banyak memberikan kritikan dan saran demi perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik.
7. Ibu Dra. Sri Kunarsih., M.Pd sebagai dosen Penguji II yang telah banyak memberikan kritikan dan saran demi perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik.

8. Seluruh dosen PPKn dan para pegawai yang telah banyak membantu selama menempuh pendidikan di FKIP UISU Medan.
9. Kepada orang tua Mama Karni dan Paman Udin, penulis ucapkan beribu terima kasih, karena dengan perjuangan kalian yang tidak pernah mengenal lelah selalu memberikan do'a, dukungan, moral, dan material kepada penulis agar menjadi orang yang berilmu, berguna bagi keluarga dan bangsa. Sehingga penulis mendapat gelar sarjana ini.
10. Kepada ke-3 saudara penulis : Abang Rizki, Kakak Tari, dan Adek Ferdiansyah yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kepada seluruh keluarga besar yang telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis.
11. Teman baik yaitu : Teman – teman seperjuangan saya , Gusni Supriwan, Indah Purnama Syafitri, Hapizah, Yusi Maulia, Lia Agustina Munthe, Putri Wahyuni, Rahma Diana Fadilla, Rubiyanti, Shalsabila Fachri, (Civic education"18), serta teman – teman di FKIP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UISU yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saling mengingatkan dalam pembuatan skripsi ini dengan baik.
12. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari dan tanpa menutup atas segala kekurangan dari isi skripsi ini, penulis mohon saran atau masukan-masukan dari para pembaca demi kesempurnaannya. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya

Sumilah

NPM : 71180512001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Pengembangan Bahan Ajar	6
a. Pengertian Pengembangan.....	6
b. Pengertian Bahan Ajar.....	6
c. Jenis-Jenis Bahan Ajar	8
d. Kriteria Bahan Ajar yang Baik	11
2. Pengertian Integrasi.....	13
3. Pendidikan Nilai dan Moral	13

a. Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral	13
b. Pengembangan Moral dan Penilaian	18
4. Hakikat Pembelajaran PPKn	19
B. Kerangka Konseptual	20
C. Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tempat Penelitian.....	23
B. Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Jenis Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitiandan Pengembangan	27
F. Subjek Penelitian.....	33
G. Jenis Data	34
H. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	39
B. Validasi Produk.....	54
C. Kelayakan Produk	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Peta Lokasi	23
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Model 4D	28
Gambar 3.3 Modifikasi Model Pengembangan Bahan Ajar 4D	29
Gambar 4.1 Perbaikan Materi	57
Gambar 4.2 Perbaikan Bahasa	60
Gambar 4.3 Uji Coba Ruang Kolaborasi	61
Gambar 4.4 Proses Siswa Mengerjakan Tugas Ruang Kolaborasi	62
Gambar 4.5 Presentasi Hasil Tugas Ruang Kolaborasi	62
Gambar 4.6 Tampilan Awal Buku	67
Gambar 4.7 Tim Penyusun.....	67
Gambar 4.8 Capaian Pembelajaran	68
Gambar 4.9 Penilaian Diri.....	68
Gambar 4.10 Integrasi Materi dengan Pendiidkan Nilai dan Moral	69
Gambar 4.11 Tugas Kelompok	70
Gambar 4.12 Rangkuman.....	70
Gambar 4.13 Evaluasi	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	25
Tabel 3.2 Populasi.....	26
Tabel 3.3 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban.....	36
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan	37
Tabel 3.5 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban.....	37
Tabel 3.6 Kriteria Guru dan Siswa.....	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Konsep Submateri Siswa.....	42
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Dosen	54
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Bahan Ajar oleh Guru	54
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	55
Tabel 4.6 Tabel 4.6 Saran/Komentar 3 orang validator ahli	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Soal Evaluasi.....	63
Tabel 4.8 Penilaian Bahan Ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral	74
Tabel 4.9 Penilaian Siswa Terhadap Bahan Ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran	82
Lampiran 2 Modul.....	106
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	138
Lampiran 4 Pedoman Penilaian Bahan Ajar	146
Lampiran 5 Soal Uji Coba.....	154
Lampiran 6 Hasil Validasi Ahli	156
Lampiran 7 Surat SK Pembimbing	162
Lampiran 8 Surat Pengantar Izin Penelitian.....	163
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	164
Lampiran 10 Dokumentasi	165

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ilmiawan. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. (Volume 2 Nomor 3)* :102-106.
- Atkinson, J. W. (1959). *Motives in fantasy, Action and Society*. Princeton: Van Nostrand CO.
- Bagus, Lorens. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, Sudarwan. (2016). *Perkembangan Siswa. Bandung* : Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2002). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah: Surah Al-Baqarah Ayat 83*. Depok: Al-Huda
- Fahrurrozi & Mohzana. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Nusa Tenggara Barat* : Universitas Hamzanwadi Press.
- Fajri, Iwan., dkk. (2021). Pendidikan Nilai dan Moral dalam Sistem Kurikulum Pendidikan di Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. (Volume 9 Nomor 3)* : 710-724.
- Fatchul, Mu'in. (2020). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Fauzi, Moh. Fery., & Anindiati, Irma. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UMM Press.
- Fronidzi, Riseiri. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, G. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- HR. Tirmidzi. *Hadis Tentang Akhlak Beserta Penjelasan Lengkapnya*. Berita Update. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022. Dari <https://kumpparan.com/berita-update/hadist-tentang-akhlak-beserta-penjelasan-lengkapnya-1usc0nfQtp0>
- HR. Bukhari, Muslim. *Kumpulan Hadist Tentang Akhlak Lengkap Beerta Penjelasannya. Salam Kebaikan*. Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2022. Dari <https://umma.id/article/share/id/1002/272212>
- Ibda, Fatimah. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. (Volume 12 Nomor 2)* : 338-347.
- Izzatul, jannah Atika & Listyani, Endang. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Pada Bahasan Himpunan Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta :Universitas Yogyakarta.
- Khairani, Harahap Tuti., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Kokasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniawan, Dian & Vrawati, Dewi Sinta. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-0-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi. (Volume 3 Nomor 1)* : 214-219.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Terjemah Abdu, Wamaungo Uyu. (2013). Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bnadung : Rosda Karya.

- Mulyana, Aina. (2020). *Penelitian Pengembangan (Research and Development) Pengertian, Tujuan, dan Langkah-Langkah R&D*. Pendidikan Kewarganegaraan. Diakses pada tanggal 10 Juli 2022. Dari <https://ainamulyana.blogspotcom/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html?m=1>
- Nguyen, Q. T. N. (2016). The Vietnamese Values System: A Blend of Oriental, Western and Socialist Values. *International Education Studies*, 9(12), 32. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p32>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Print, M. (2000). Curriculum Policy, Values and Changes in Civics Education in Australia. *Asia Pacific Journal of Education*, 20(1), 21-35. <http://doi.org/10.1080/0218879000200103>
- Rahayu, Ani Sri. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)*. Kajian Pustaka. Diakses pada tanggal 28 Juni 2022. Dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html?m=1>
- Riduawan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roflin, Eddy, dkk. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan : Nasya Expanding Management.
- Rosa, F. O. (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains*. JPF. (Volume 3 Nomor 1) : 56.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Saravistha, Deli Bunga., dkk. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Widina Bhakti Persada : Bandung.
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung : Citra Umbara.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Subakti, Hani, dkk. (2022). *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Sugiarni. (2021). *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Pascal Books
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. Diakses pada tanggal 12 Mei 2022. Dari <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taqiyyah, S. A., Subali, B., & Handayani, L. (2017). *Implementasi Bahan Ajar Sains Berbahasa Inggris Berbasis Metakognitif Untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Volume 3 Nomor 2.
- Triaanto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta.
- Widodo, Slamet. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : ANDI.
- Wiraman, Sarwono Sarlito. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Wulandari, Tita. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Civic Knowledge Siswa. *Tesis, tidak diterbitkan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Yati, Dewi. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis Discovey Learning untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 Di SMPN 12 Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Fase E Kelas 10 SMA

Pada fase ini, siswa dapat: Mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; serta memahami makna dan nilai dari keragaman; dan mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; serta mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri. Siswa juga menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama; mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya; dan mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik; serta mengidentifikasi hal-hal apa dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara dan Kawasan. Siswa juga menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku, serta dapat mempraktikkannya; mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma siswa yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa; mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; serta mencari tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara. Siswa juga mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi; menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya; dan memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional; serta mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antar bangsa dan negara di dunia. Siswa juga dapat menelaah penerapan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; mengidentifikasi perbedaan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; dan mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks siswa.

Mohon diperhatikan sesuai karakteristik Mata Pelajaran PPKn dalam pembelajaran empat elemen yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan secara terintegrasi.

ELEME N	CAPAIAN PEMBELAJ ARAN	TUJUAN PEMBELAJA RAN	PROFIL PELAJA R PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARI UM	ALOK ASI WAK TU
PANCA SILA	Siswa dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila,	10.A.1 Siswa membandingkan, memilih dan meyakini rumusan dan isi	Bernalar kritis	Rumusan dan isi pancasila	Rumusan , tokoh	1 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	<p>mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, dan mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Siswa juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa dapat menganalisis hal-hal apa dianggap penting dan</p>	<p>Pancasila menurut para tokoh yang menyampaikan pendapat saat sidang BPUPKI</p>				
	<p>kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Siswa juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa dapat menganalisis hal-hal apa dianggap penting dan</p>	<p>10.A.2 Siswa mengumpulkan, menggabungkan dan menata informasi dari berbagai media tentang peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	<p>Kreatif</p>	<p>Peluang dan tantangan</p>	<p>Nilai Pancasila</p>	<p>1 JP</p>

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara dan Kawasan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks siswa.	10.A.3 Siswa mengklasifikasi, memilah dan menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual	Bernalar kritis	Klasifikasi Nilai Pancasila	Nilai Pancasila	1 JP
		10.A.4 Siswa menyusun, mengkonstruksi dan mengusulkan rencana aksi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat	Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berahlak Mulia	Penerapan nilai-nilai Pancasila	Nilai Pancasila	2 JP
		10.A.5 Siswa menginisiasi,	Bergotong royong	Perwujudan Pelaksanaan nilai-nilai	Nilai Pancasila	1 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		merancang dan mempraktikkan kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila		Pancasila		
		10.A.6 Siswa menentukan, membangun dan mematuhi target bersama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila	Bernalar kritis	Penanaman nilai-nilai Pancasila	Nilai Pancasila	2JP
		10.A.7 Siswa mengidentifikasi, menyeleksi dan mengasumsikan Peluang dan tantangan, ancaman	Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berahlak Mulia	Peluang dan tantangan	Penanaman Nilai Pancasila	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		n dan gangguan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila				
		10.A.8 Siswa menganalisis, menggunakan dan mengelola nilai-nilai yang berkembang; dalam membudayakan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan.	Kreatif	Membudayakan Pancasila	Aspek kehidupan	2 JP
		10.A.9 Siswa mengidentifikasi, menunjukkan dan membuktikan kekurangan dan kelebihan masing-	mandiri	kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok	Nilai Pancasila	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya saat penerapan nilai-nilai Pancasila				
		10.A.10 Siswa menelaah, mengumpulkan dan menganalisis penyebab pelanggaran pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berahlak Mulia	Menelaah penyebab pelanggaran Pelaksanaan nilai Pancasila	Pelanggaran Nilai Pancasila	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.A.11 Siswa menganalisis, mengoreksi dan menekankan hal-hal dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat	Berbalar Kritis	Hal penting dan berharga	Kebutuhan masyarakat	2 JP
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945	Siswa dapat menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku, serta dapat mempraktikkan	10.B.1 Peserta didik menganalisis dengan mengamati, menganalisis dan menampilkannya Pelaks	Berbalar Kritis	pelaksanaan norma dan aturan, hak dan kewajiban warga negara	Norma dan aturan, hak dan kewajiban warga negara	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	annya, dan mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta. Siswa juga dapat mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan	anaan norma dan aturan, hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku				
	Pancasila dan UUD 1945, dan mengidentifikasi tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara.	10.B.2 Siswa menemukan, mengoreksi dan melaporkan Pelanggaran norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari	Kreatif	Menemukan pelanggaran norma dan aturan	Norma dan aturan	2 jp

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.B.3 Siswa mengasosiasikan, mempraktikkan dan mengulasakan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta	Bergotong royong	Mempratkan membuat kesepakatan bersama	Norma hasil kesepakatan bersama	2 jp
		10.B.4 Siswa Menggambar, memosisikan dan menata jalannya sidang BPUPKI	Mandiri	Rumusan Pancasila dan UUD NRI 1945	Pancasila dan UUD NRI 1945	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		dalam merumuskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945				
		10.B.5 Siswa menguraikan, mengumpulkan dan membuktikan latar belakang dilaksanakannya amandemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Bergotong Royong	Latar belakang amandemen UUD NRI 1945	Amandemen UUD NRI 1945	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.B.6 Siswa menyimpulkan, mengonstruksi dan membuktikan Tahapan Amendemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Bernalar Kritis	Tahapan amendemen UUD NRI 1945	Amandemen UUD NRI 1945	2 JP
		10.B.7 Siswa menyusun, menseketsa dan memadukan peta konsep penyusunan regulasi antar lembaga negara di Indone	Bernalar kritis	Penyusunan regulasi antar lembaga negara	Penyusunan regulasi	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		sia				
		10.B.8 Siswa menyimpulkan, membentuk dan mendukung mekanisme perumusan regulasi yang berlaku di Indonesia	Bernalar Kritis	Mekanisme perumusan regulasi	Perumusan regulasi	2 JP
		10.B.9 Siswa menganalisis, membuat dan menata langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan regulasi, penyel	Mandiri	Langkah-langkah dalam penyusunan regulasi, penyelesaian sengketa	Sengketa dan pertentangan antar regulasi	1 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		<p>esaian sengketa jika terjadi tumpang tindih, pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara</p>				
		<p>10.B.10 Siswa menunjukkan, mengoreksi dan mempertanyakan contoh tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan</p>	<p>Bernalar Kritis</p>	<p>Menunjukkan contoh, tumpang tindih, kesesuaian dan pertentangan regulasi</p>	<p>regulasi</p>	<p>1 JP</p>

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		ntan gan antar a satu regul asi deng an regul asi yang setar a.				
BHINEK A TUNGGAL IKA	Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; serta memahami makna dan nilai dari keragaman. Siswa dapat mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang	10.C.1 Siswa mengkritik, merespon dan menanggapi dengan cara mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas	Berbhinekaan Global	Pembentukan identitas	Kelompok lokal, regional, nasional dan global	4 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	lebih baik. Siswa juga dapat mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung, dan mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri.	as				
		10.C.2 Siswa menganalisis, mengumpulkan dan memilih makna dan nilai dari keragaman dalam kehidupan berbangsa	Beriman dan Bertakwa terhadap Tuhan YME, Berakhla k mulia	Menganalisis makna dan nilai dari keragaman	Nilai, keragaman	2 JP
		10.C.3 Siswa menginisiasi, mengoreksi dan memilih dengan cara mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keada	Mandiri	Mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan	Mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		<p>an yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.</p>				
		<p>10.C.4 Siswa mengidentifikasi, merancang dan mendukung pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung</p>	<p>Berbhinekaan global</p>	<p>Mengidentifikasi pertukaran budaya</p>	<p>Pertukaran budaya</p>	<p>2 JP</p>

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.C.5 Siswa mengkaji, mengumpulkan dan memadukan makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri	Berbhinekaan global	Pertukaran budaya dan kolaborasi	Kearifan lokal, produk dalam negeri	2 JP
		10.C.6 Siswa mengasosiasikan, mengemas dan menanggapi dampak pertukaran budaya dan kolabo	Bernalar kritis	Dampak pertukaran budaya	Pertukaran budaya, kolaborasi dalam dunia	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		rasi dalam dunia yang saling terhubung				
		10.C.7 Siswa menyajikan, memanipulasi dan mengelola hasil diskusi manfaat dan keuntungan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung,	Berbhinekaan global	Manfaat dan keuntungan pertukaran budaya	Kebhinekaan, kearifan lokal, produk dalam negeri	2 JP
		10.C.8 Siswa menyajikan, mendanakan dan menampilkan hasil	Berbhinekaan global	Diskusi manfaat dan keuntungan pertukaran budaya	Kebhinekaan, kearifan lokal, produk dalam negeri	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		kajian makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri				
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA	Siswa dapat mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi, menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya. Siswa juga	10.D.1 Siswa mengidentifikasi kasikan, mengilustrasikan dan membuktikan contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regula	Bernalar kritis	Contoh kasus wilayah yang diperebutkan	Kasus wilayah	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
	dapat memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional, dan mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antar bangsa dan negara di dunia	si,				
10.D.2 Siswa menelaah, mendemonstrasikan dan mendukung beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya		Berbhinnekaan global	Praktik baik menjaga keutuhan NKRI	Keutuhan NKRI	4 JP	
10.D.3 Siswa menganalisis, mengoperasionalkan dan meyakini		Bernalar kritis	Mengidentifikasi konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional	Sistem pertahanan dan keamanan nasional	2 JP	

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional dalam menjaga keutuhan NKRI				
		10.D.4 Siswa menyusun, merancang dan melengkapi Langkah-langkah peningkatan sistem pertahanan dan keamanan nasional	Kreatif	Langkah-langkah peningkatan sistem pertahanan dan keamanan nasional	Sistem pertahanan dan keamanan nasional	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.D.5 Siswa menyimpulkan, merespons dan menganalisis hasil kajian Hambatan, Tantangan, gangguan dan ancaman dalam pelaksanaan sistem pertahanan dan keamanan nasional	Bergotong royong	sistem pertahanan dan keamanan nasional	Hambatan, tantangan, gangguan dan ancaman	2 JP
		10.D.6 Siswa menyimpulkan, menguraikan dan mengusulkan upaya	Mandiri	Upaya peningkatan sistem pertahanan dan keamanan Nasional	sistem pertahanan dan keamanan Nasional	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		- upaya yang dilakukan dalam peningkatan sistem pertahanan dan keamanan Nasional				
		10.D.7 Siswa mengidentifikasi, mengumpulkan dan melaporkan peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antar bangsa dan negara di dunia	Berbhinekaan global	Peran Indonesia	Peran Indonesia sebagai negara kesatuan	2 JP

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PROFIL PELAJAR PANCA SILA	KATA KUNCI	GLOSARIUM	ALOKASI WAKTU
		10.D.8 Siswa memutuskan, merespons dan mendukung hasil mengembangkan kerangka berfikir peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antar bangsa dan negara di dunia.	Bernalar kritis	Kerangka berfikir tentang peran Indonesia	Negara kesatuan, pergaulan antar bangsa	2 JP
JUMLAH ALOKASI WAKTU						72

Lampiran 2 Modul

Nama	SUMILAH	Jenjang/Kelas	SMA/ X	[PKN.E.UJS.10.5]
Asal sekolah	SMA Swasta PAB 8 Saentis	Mapel	PPKn	
Alokasi waktu	1 pertemuan 80 menit	Jumlah siswa	35	
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	Bergotong royong	Model pembelajaran	Tatap Muka	
Fase	E	Elemen Mapel	Pancasila	
Tujuan Pembelajaran	<p>10.5. Siswa menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui kegiatan mengkaji materi dan berdiskusi, siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya. ▪ Melalui kegiatan diskusi dan mengkaji materi penerapan nilai-nilai Pancasila siswa dapat menunjukkan sikap syukur atas segala anugerah Tuhan YME. ▪ Melalui pembelajaran berbasis kinerja, siswa dapat menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. 			
Kata kunci	Perwujudan nilai-nilai Pancasila			
Deskripsi umum	Siswa mencermati sebuah video terkait suatu kasus dan fenomena, menganalisis dengan kritis suatu kasus penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan			

kegiatan	bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menginisiasi, merancang, dan memprakarsai kegiatan kerja bakti atau gotong royong.
Materi ajar, alat, dan bahan	Materi: Kegiatan bersama sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila Alat dan bahan : kertas HVS, Spidol
Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gawai</i> 2. <i>Akses Internet</i> 3. <i>Buku Teks PPKn</i> 4. <i>Handout materi</i> 5. <i>Infocus/ proyektor</i> 6. <i>Laptop/ komputer PC</i> 7. <i>Papan Tulis/White Board</i>

MODUL AJAR PPKn SMA

1. Informasi Umum Perangkat Ajar	
Nama Penyusun	: SUMILAH (SMA Swasta PAB 8 Saentis)
Jenjang	: SMA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 80 menit
2. Tujuan Pembelajaran	
Fase	: E
Elemen	: Pancasila
Tujuan Pembelajaran	:
10. 5.	Siswa menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai

<p>perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui kegiatan mengkaji materi dan berdiskusi, siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. ▪ Melalui kegiatan diskusi dan mengkaji materi penerapan nilai-nilai Pancasila siswa dapat menunjukkan sikap syukur atas segala anugerah Tuhan YME. ▪ Melalui pembelajaran berbasis kinerja, siswa dapat menginisiasi, merancang dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. 	
Konsep Utama	: Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Pertanyaan Inti	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ? 2. Bagaimana peran siswa di dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ? 3. Sejauh mana siswa dapat menginisiasi, merancang, dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila ?
Kata Kunci	: Penerapan nilai-nilai Pancasila
Kode Modul Ajar	: PKN.E.UJS.10.5.
<p>Kompetensi yang harus dimiliki :</p> <p>Keterampilan menganalisis, pemecahan masalah, dan keterampilan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	
<p>3. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan</p>	
<p>Bergotong-royong</p>	
<p>4. Sarana dan Prasarana</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gawai 2. Akses Internet 3. Buku Teks PPKn 	

<p>4. Kapur tulis/Spidol</p> <p>5. Papan Tulis/ White Board</p> <p>6. Lembar kerja</p> <p>7. Handout materi</p> <p>8. LCD Proyektor</p> <p>9. Pointer</p>
<p>5. Target Siswa</p>
<p><input type="checkbox"/> Siswa regular/tipikal</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa dengan hambatan belajar</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa cerdas istimewa berbakat (CIBI)</p> <p><input type="checkbox"/> Siswa dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda)</p>
<p>6. Jumlah Siswa</p>
<p>Maksimum 36 siswa</p>
<p>7. Ketersediaan materi</p>
<p>a. Pengayaan untuk siswa CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK</p> <p>b. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep : YA/TIDAK</p>
<p>8. Moda pembelajaran</p>
<p><input type="checkbox"/> Tatap muka</p> <p><input type="checkbox"/> PJJ Daring</p> <p><input type="checkbox"/> PJJ Luring</p> <p><input type="checkbox"/> Paduan antara tatap muka dan PJJ (Blended Learning)</p>
<p>9. Materi Ajar, Alat dan Bahan</p>
<p>Materi Ajar</p>
<p>A. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara</p>
<p>1. Nilai-nilai Pancasila yang Belum dan Sudah Diterapkan dalam Kehidupan</p>

Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara

Dasar kehidupan bersama di Indonesia adalah Pancasila. Kita selalu melandaskan Pancasila dalam melandaskan segala apapun. Tetapi, apakah kalian pernah berpikir untuk mengganti Pancasila dengan yang lain? Apakah Pancasila penting bagi kehidupan kita? Apa yang terjadi bila Pancasila tidak pernah dirumuskan oleh para pendiri bangsa? Apa yang terjadi jika kita tidak menjadikan Pancasila sebagai landasan kita untuk hidup berbangsa dan bernegara?

Pancasila pertama kali disebut dalam sidang pertama BPUPKI yang berlangsung pada tanggal 29 Mei hingga 1 Juni. Tepatnya pada tanggal 1 Juni, Ir. Soekarno memperkenalkan 5 sila yang terdiri dari Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, dan Ketuhanan Yang berkebudayaan. Maka, lahirlah Pancasila.

Meskipun saat Orde Baru sempat disalahgunakan, tetapi pada jaman sekarang Pancasila digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai landasan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia sadar bahwa Pancasila itu sangat penting. Mereka mengimplementasikan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan sekarang, setiap masyarakat Indonesia dijamin kebebasan dalam menjalani kepercayaannya masing-masing. Masyarakat kini dapat menjalani kepercayaannya dengan tenang tanpa gangguan intoleransi. Di sila ini, masyarakat juga diminta agar tidak menistakan agama lain dan harus menjunjung tinggi kerukunan umat beragama antara satu dengan yang lain.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Di sila ini, semua warga negara Indonesia memiliki hak yang setara dalam pemenuhan kesejahteraan. Selain itu, juga kesetaraan dalam kehidupan yang layak, hak politik, hukum, dan semua hal yang telah diatur di undang-undang tanpa melihat suku dan ras warga negara Indonesia tersebut.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia. Di sila ketiga ini, semua warga negara Indonesia tidak boleh melakukan aksi-aksi yang dapat merenggangkan persatuan dan kesatuan negara kita, seperti melakukan tindakan terorisme, intoleransi, gerakan separatisme, dan hal-hal yang serupa. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus tetap menjaga keutuhan negara kita. Kita harus menghindari tindakan-tindakan yang dapat memecah belah negara kita.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dapat dilihat, bahwa banyak sekali kasus ataupun masalah yang

terjadi di negara kita yang menunjukkan penurunan sila keempat ini. Contohnya banyaknya kasus sengketa Pilkada yang harus berakhir di MK. Hal ini semakin parah karena masyarakat disuguhkan oleh matinya sikap dalam menghormati pendapat orang lain. Demokrasi dan rasa legowo di hati para pihak yang kalah seolah-olah sudah mati sejak lama. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menghormati segala keputusan yang telah dirundingkan bersama. Meskipun kalah, kita harus lapang dada dalam menerima apapun hasilnya.

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Di sila kelima ini, dapat dilihat bahwa tujuannya adalah agar seluruh warga negara Indonesia mendapat kesejahteraan dan keadilan yang merata. Seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan penghidupan yang layak, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, perlindungan keamanan dan hukum yang seutuhnya, dan semua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan warga negara.

Meskipun ada orang maupun pihak yang ingin memecah belah negara kita dengan mengganggu nilai-nilai Pancasila, kita tidak boleh goyah. Kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang menyatukan Indonesia yang sangat luas ini. Nilai-nilai Pancasila merupakan hasil kerja keras para leluhur kita yang ingin Indonesia dapat hidup dengan damai dan tenteram. Kita sebagai anak muda, harus bisa selalu menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila agar tidak pudar karena budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia. Apalagi sekarang ancaman bisa datang dari mana saja. Bisa saja dari internet, paham tidak benar, dan lain-lain. Implementasi Pancasila sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bila kita tidak menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa untuk selalu melandaskan Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri. Jika bukan kita yang menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siapa lagi.

Pada 1 Juni, warga Indonesia merayakan hari lahir Pancasila. Namun sayangnya, hingga saat ini implementasi Pancasila belum benar-benar dilaksanakan secara murni, serta konsekuen dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. "Implementasi makna Pancasila dirasakan masih jauh dari harapan. Mulai dari ketimpangan keadilan sosial di antara anak bangsa, hingga masih belum sempurnanya proses penegakan hukum di negeri ini," tegas Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon, di Jakarta, Minggu (2/6).

"Mulai dari konflik yang sering terjadi hingga korupsi yang terus merajalela. Semua ini cermin bahwa Pancasila belum sepenuhnya dihayati dan dijalankan oleh para pemimpin negeri

ini," katanya lagi. Menurut Fadli, Pancasila masih berupa slogan dan wacana yang belum menjadi dasar bernegara secara benar. Padahal, lanjut dia, hadirnya Pancasila sejak Indonesia berdiri menunjukkan kekokohan dan keunggulan nilai serta makna yang dimilikinya. Menurut Fadli, Pancasila adalah sebuah penemuan oleh Bung Karno dan para pendiri bangsa yang berangkat dari kenyataan sosial budaya masyarakat.

Sebab di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai umum sekaligus khusus yang menjadi pengikat bangsa ini. Berangkat dari ketuhanan, menghormati nilai dasar kemanusiaan, mengedepankan persatuan, dan menjunjung mekanisme mufakat sebagai karakter dasar bangsa serta keadilan yang menyeluruh, sehingga menempatkan Pancasila sebagai sebuah ideologi negara merupakan hal yang sudah final dan teruji. Pancasila merupakan pedoman negara menuju kebahagiaan, kesejahteraan, kemerdekaan, dan perdamaian. "Kami menyerukan agar seluruh elemen bangsa, terus berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam mengisi pembangunan di negeri ini."

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan dari sila – sila Pancasila secara garis besar terbagi atas beberapa tingkatan yang pertama adalah nilai dasar, instrumental dan praktis. Pancasila juga mengandung nilai moral dan norma yang harus diterima oleh seluruh warga negara karena hal tersebut menjadi landasan bagi kehidupan bersama di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari lima sila berbeda tetapi semua saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk jadi pedoman kehidupan bersama di Indonesia.

Setiap negara pasti ingin tetap kokoh dan tidak mudah terjadi perselisihan diantara warganya, hal tersebut membuat pentingnya kita memiliki dasar negara dan ideologi yang kuat dan disusun dengan seksama. Pancasila tidak mengadopsi ideologi dari manapun sehingga nilai – nilai Pancasila kita lebih unggul dan juga lebih cocok karena berdasarkan kebiasaan dan sifat warga negara Indonesia sendiri. Alasan Pancasila sangat dibutuhkan karena kita memiliki banyak sekali suku, budaya, agama dan juga secara demografis kondisi wilayah Indonesia sangat besar dan terdiri dari pulau – pulau yang dipisahkan oleh laut yang sangat luas, ini bisa membuat Indonesia sangat cepat berkembang tetapi juga dapat membuat kehidupan di Indonesia menjadi banyak pandangan sehingga dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu norma – norma yang terkandung dalam Pancasila dapat kita gunakan dalam dasar kehidupan bangsa agar tidak mudah timbul perpecahan. Norma-norma yang terkandung

didalam Pancasila, diantaranya yakni :

1) Norma Agama

Norma agama disebut juga norma kepercayaan ini ditunjukkan kepada semua rakyat Indonesia untuk dapat beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa . Dengan adanya norma ini diharapkan setiap rakyat Indonesia dapat berpegang teguh kepada agama nya masing – masing dan saling menghargai.

2) Norma Moral atau Norma Kesusilaan

Norma Moral adalah norma yang paling dasar dalam mengatur budi pekerti kita atau etika kita. Norma moral ini menentukan bagaimana cara kita dapat menilai lingkungan masyarakat maupun di dalam rumah. Norma ini berasal dari diri sendiri bagaimana kita menyikapi lingkungan agar kita dapat diterima dan mudah untuk bersosialisasi.

3) Norma kesopanan

Norma ini juga disebut norma sopan santun, tata krama maupun kadang juga disebut norma adat. Norma ini didasarkan kebiasaan rakyat Indonesia dalam berlaku dimasyarakat, pada suatu daerah dengan daerah lain berbeda dasar-dasar norma kesopanannya. Sanksi dari norma ini biasanya berasal dari masyarakat setempat.

4) Norma Hukum

Norma hukum berasal dari luar rakyat, biasanya norma hukum dibuat oleh negara atau pihak setempat yang mendapatkan kekuasaan penuh dalam mengatur dan juga memaksa setiap rakyat . Contohnya adalah negara membuat sebuah peraturan perundang-undangan tentang lalu lintas untuk mengatur rakyatnya agar lalu lintas jadi lebih teratur. Sanksi yang didapat dari norma ini biasanya didapatkan pada persidangan resmi yang dipimpin hakim.

Di era modern ini juga ditandai dengan kemajuan teknologi yang menimbulkan beberapa perubahan dalam kebiasaan masyarakat, salah satu contoh dampak akibat dari era modern ini masyarakat yang mengikuti trend dari negara lain dan transformasi budaya. Dalam kondisi ini masyarakat sudah tidak memperdulikan nilai – nilai Pancasila sebagai ideologi dan pedoman hidup bagi rakyat Indonesia dalam perkembangan zaman tersebut. Sehingga banyaknya kasus – kasus yang membuat kehidupan Bersama di Indonesia menjadi tidak teratur . Dengan adanya pengaruh dunia luar , rakyat Indonesia sudah mulai merubah dasar dalam kehidupan Bersama mereka seperti : mulai hidup secara individualisme, tidak menghargai orang – orang disekitar, berpakaian seperti orang barat, melakukan kegiatan – kegiatan dan kebiasaan orang luar.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut, penerapan Pancasila sebagai dasar kehidupan Bersama di Indonesia wajib untuk diupdate dan diupgrade agar penyuluhan dan juga penerapan Pancasila di lingkungan masyarakat menjadi lebih fleksibel dan juga sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Dalam hal ini biasanya para pemuda harus tetap menerapkan berbagai hal-hal positif yang terkandung dalam Pancasila agar Pancasila tidak hilang dan tetap menjadi bagian dari perkembangan zaman meskipun pada masa sekarang banyak sekali anak-anak muda yang selalu mengikuti perkembangan budaya barat dan juga lebih konsumtif daripada orang pada zaman dahulu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam era modern yang tidak sesuai dengan kehidupan rakyat Indonesia sehari – harinya :

1) Budaya berpakaian orang luar

Budaya berpakaian yang selalu terupdate dengan style luar bahkan dengan harga yang sangat tinggi juga dapat membuat kehidupan Bersama di Indonesia menjadi terganggu, dengan update update hal tersebut biasanya menyebabkan kesenjangan dengan orang- orang disekitar sehingga norma norma yang berlaku dilingkungan masyarakat tersebut diabaikan.

2) Kebiasaan – kebiasaan orang luar

Orang – orang luar yang biasanya melakukan hal – hal yang diperlukan pada lingkungannya seperti minum – minuman keras untuk menghangatkan tubuh , tetapi beberapa orang di Indoneseia menyalahi dan meminum minuman keras tersebut tanpa alasan yang jelas sehingga membuatnya mabuk dan dapat membuat perilakunya di lingkungan masyarakat tidak terkontrol.

3) Cara berbicara

Orang luar berbicara tanpa adanya adat dan istiadat sehingga mereka biasanya berbicara dengan hal yang sama terhadap orang tua bahkan teman tanpa adanya perbedaan bahasa yang digunakan. Karena hal tersebut kita sebagai warga negara Indonesia yang baik dan anak muda yang merupakan pilar dari bangsa ini harus tetap menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya di Indonesia.

Berdasarkan fakta yang muncul diatas, maka ada baiknya kita membumikan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kepada para pelajar di seluruh pelosok nusantara agar jati diri bangsa ini tetap lestari. Salah satu nilai Pancasila yang dapat kita terapkan dalam kehidupan di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara adalah

semangat bergotong royong. Apa itu gotong royong dan sejauh mana manfaat gotong royong ini akan diuraikan sebagai berikut :

2. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam pancasila yaitu sila ke 3 “persatuan Indonesia”. Perilaku gotong royong yang dimiliki Bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Gotong royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar.

Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan cara bergotong royong.

Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen dan lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Contoh kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masyarakat kita adalah : membersihkan jalan, membersihkan sampah, membersihkan masjid, membersihkan lingkungan sekitar.

Pengertian Gotong Royong Menurut Para Ahli

1) Menurut KBBI :

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong- menolong, bantu-membantu) diantara anggota-anggota suatu komunitas.

2) Menurut Koentjaraningrat (1961: 2)

Gotong royong adalah kerjasama, “Tidak beriman salah seorang diantara kamu sampai ia mencintai saudaranya sama dengan mencintai dirinya sendiri”.

3) Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo (dalam Selvi S. Padeo, 2012 : 88) Gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam

lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktifitas kerja sama yang lain.

4) **Menurut Koenjaraningrat (dalam Selvi S. Padeo, 2012 : 87)**

Gotong royong merupakan suatu konsep yang erat sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat sebagai petani pada masyarakat agraris. Gotong royong merupakan suatu sistem pengarah tenaga tambahan dari luar keluarga untuk mengisi kekurangan dalam rangka aktifitas produksi bercocok tanam.

5) **Menurut Mubyarto**

Gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Manfaat Gotong Royong :

- 1) Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahannya
- 2) Dapat terjalinnya rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat
- 3) Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong-royong
- 4) Pekerjaan selesai dengan cepat tanpa harus mengeluarkan biaya ataupun kas RT/RW, dan jika berupa pembangunan fisik gedung akan sangat menghemat anggaran, karena biaya untuk tenaga kerja berkurang dengan adanya gotong royong.
- 5) Tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, yang pejabat kenal dengan tetangga yang pekerja/buruh, yang pedagang kenal dengan yang bekerja sebagai sopir, yang kaya kenal dengan yang miskin, begitu juga sebaliknya.
- 6) Keamanan lingkungan semakin terjamin, dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling kenal diantara warga tentunya jika ada pendatang baru ataupun ada tamu asing yang mencurigakan tentu warga akan cepat mengetahuinya.
- 7) Ketentraman dan kedamaian, akan diperoleh jika antar sesama warga saling peduli dan saling membantu dengan sesama warga lainnya.
- 8) Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.

Tujuan Gotong Royong

nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama” demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam

kegotong royongan, diantaranya :

1) **kebersamaan**

Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama” untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

2) **persatuan**

Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul.

3) **rela berkorban**

Gotong royong mengajari setiap orang untuk rela berkorban. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Masyarakat rela mengesampingkan kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

4) **tolong menolong**

Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu untuk menolong satu sama lain. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam gotong royong, selalu dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

5) **sosialisasi**

Gotong royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya.

Tujuan Gotong Royong Bagi Diri Sendiri Dan Masyarakat

- 1) Mengajak kita semua untuk selalu bekerja bersama-sama, untuk lebih meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.
- 2) bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama yang lainnya. Dengan bergotong royong kita bisa saling tolong menolong misalkan, saat kita ingin mendirikan rumah, mengerjakan sawah, membantu tetangga yang sedang berduka, hingga saling bahu mambahu untuk mempejuangkan negaranya. Dengan bergotong royong semua tugas yang kita lakukan akan menjadi

ringan.

- 3) Membuat Setiap Pekerjaan Menjadi Lebih Ringan.
- 4) Mempererat Rasa Persatuan dan Kesatuan.
- 5) Menghemat Pengeluaran.
- 6) Untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.
- 7) Untuk mengikat tali erat persaudaraan antar sesama, bisa berkumpul dengan tetangga atau siapa saja yang ada dalam pelaksanaan gotong royong.

Upaya Melestarikan Gotong Royong

Sudah menjadi harapan semua pihak agar semangat gotong royong yang semakin lama semakin memudar seiring dengan kemajuan dalam dunia digital, maka setidaknya perlu diperhatikan beberapa hal berikut agar kelestarian perilaku gotong royong dapat bertahan.

Adapun beberapa upaya yang dimaksudkan tersebut sebagai berikut.

- 1) Pihak masyarakat
 - a. Meminimalisir atau bahkan menghilangkan anggapan yang menyatakan bahwa perilaku gotong royong tidak penting . Dengan cara seperti ini maka dapat dimungkinkan akan terbangun motivasi internal pada masyarakat lapisan bawah untuk menanamkan semangat melestarikan perilaku kegotongroyongan.
 - b. Tidak memanfaatkan berbagai macam kasus tertentu (RAS) sebagai upaya untuk menunggangi dengan perilaku gotongroyong. Apabila hal ini dilakukan akan menciderai nilai dari gotong royong tersebut.
 - c. Meminimalisir jarak yang jauh antar lapisan masyarakat. Dengan cara ini maka dimungkinkan apabila ada gotong royong yang dilakukan tidak semakin canggung dilakukan.
 - d. Pihak Pemerintah
 - e. Mampu memberi contoh atau ketedanan bagi masyarakat agar senantiasa mengaktifkan kebiasaan gotong royong dengan terjun langsung ke lapangan.
 - f. Memberikan reward bagi pihak tertentu yang senantiasa melestarikan tradisi gotong royong. Hal ini apabila dilakukan akan memberikan motivasi positif dan atau rangsangan agar senantiasa memasyarakat.

Kendala Gotong Royong di Era Digital

Membuat sesuatu yang baik dan melestarikan hal tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, salah satunya semangat untuk melestarikan perilaku atau semangat kegotongroyongan di tengah masyarakat. Berikut ini akan disajikan sejumlah kendala yang dihadapi terkait dengan perilaku gotong royong yang ada di tengah masyarakat.

Terdapat anggapan bahwa gotong-royong yang dimiliki bangsa ini hanya bersifat aman dan menguntungkan bersama. Sementara gotong-royong yang susah bersama adalah sesuatu yang sulit diperoleh. Gotong-royong yang dimiliki bangsa ini adalah gotong-royong yang harus mempunyai feed back.

Adanya trend mengenai peningkatan intensitas jumlah kasus konflik/ kekerasan yang bernuansa agama dari tahun 2009 hingga 2012 menjadi catatan sendiri. Perlu dipahami bahwa adanya konflik berbasis keagamaan ini akan menjadi ancaman serius dimasa mendatang bagi keutuhan bangsa Indonesia.

- 1) Nilai-nilai karakter gotong royong yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan secara menyeluruh, sehingga berdampak pada pemahaman setengah yang dimiliki siswa mengenai perilaku gotong royong tersebut.
- 2) Kurangnya pemahaman pihak masyarakat bahwa saat ini tidak relevan ketika harus menggunakan prinsip gotong royong, sehingga pemahaman seperti ini akan dianggap sama dan tidak ada kesalahan di dalamnya.
- 3) Mulai memudarnya rasa sosial yang tertanam di masyarakat, baik wilayah di pedesaan maupun di perkotaan. Kalau diperkotaan sudah bisa kita maklumi, karena tantangan hidup sangat berat, tanpa uang bisa mati kelaparan. Sedangkan di desa masih punya kemudahan untuk bertahan hidup.
- 4) Kurangnya keteladanan dari pihak pemerintah sendiri, umumnya tidak pernah turun tangan ke dalam masyarakat untuk membangkitkan rasa sosial yang sudah lama hilang di dalam masyarakat.

Demikian sejumlah yang mungkin akan dapat dikaji ulang terkait dengan semakin memudarnya semangat gotong royong di masyarakat.

Asas Kegotongroyongan

Sekarang mari kita lihat pengamalan asas gotong royong dalam berbagai kehidupan!

Perwujudan partisipasi rakyat dalam reformasi merupakan pengabdian dan kesetiaan masyarakat terhadap program reformasi yang mana senantiasa berbicara, bergotong royong dalam kebersamaan melakukan suatu pekerjaan.

Sikap gotong royong memang sudah menjadi kepribadian bangsa Indonesia yang harus benar-benar dijaga dan dipelihara, akan tetapi arus kemajuan ilmu dan teknologi ternyata membawa pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan kepribadian suatu bangsa, serta selalu diikuti oleh perubahan tatanan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Adapun nilai-nilai gotong royong yang telah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, tentu tidak akan lepas dari pengaruh tersebut. Namun syukurlah bahwa sistem budaya kita dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan benteng kokoh dalam menghadapi arus perubahan jaman.

Untuk dapat meningkatkan pengamalan azas kegotongroyongan dalam berbagai kehidupan perlu membahas latar belakang dan alasan pentingnya bergotong royong yaitu:

- 1) Bahwa manusia membutuhkan sesamanya dalam mencapai kesejahteraan baik jasmani maupun rohani.
- 2) Manusia baru berarti dalam kehidupannya apabila ia berada dalam kehidupan sesamanya.
- 3) Manusia sebagai makhluk berbudi luhur memiliki rasa saling mencintai, mengasihidan tenggang rasa terhadap sesamanya.
- 4) Dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengharuskan setiap manusia untuk bekerjasama, bergotong royong dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Usaha yang dilakukan secara gotong royong akan menjadikan suatu kegiatan terasa lebih ringan, mudah dan lancar.

Faktor Pendorong Gotong – royong

- 1) Manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) Keikhlasan berpartisipasi dan kebersamaan atau persatuan.
- 3) Adanya kesadaran saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama atau umum.
- 4) Peningkatan atau pemenuhan kesejahteraan.
- 5) Usaha penyesuaian dan integrasi/penyatuan kepentingan sendiri dengan kepentingan bersama.

Upaya dan Peranan Gotong Royong

1) Peranan Masyarakat

Masyarakat di kelurahan sayang sebenarnya sangat antusias jika ada kegiatan bersama (gotong-royong), namun mungkin karena faktor penghambat di atas tidak sedikit masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan. Perlu adanya perbaikan pada sistem masyarakat itu sendiri, hal ini dapat dilakukan oleh pemimpin seperti ketua RT, RW dan Lurah/Kades untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang persatuan dan kebersamaan.

2) Peranan Tokoh Masyarakat

Peranan tokoh di masyarakat kelurahan sayang sebenarnya sudah maksimal, mulai dari RT, tokoh agama sampai Kepala kelurahan. Peranan yang di berikan misalnya dalam bentuk sosialisasi. Misalnya, dari tokoh RT ada sosialisasi bahwa bergotong-royong adalah cerminan kerukunan antar tetangga, dari tokoh agama bahwa gotong-royong adalah ciri manusia yang patuh terhadap sunah rosul yaitu “sebaik-baiknya warga ialah warga yang bisa berkerja sama tanpa memandang suatu perbedaan” dan “bergotong-royonglah kamu dalam kebaikan dan jangan bergotong-royong kamu sekalian dalam keburukan”.

3) Peranan Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah sudah mewadahi dan menyediakan sarana dan prasarana untuk berbagai kegiatan, diantaranya menyediakan gerobak pengangkut tambahan, memberikan alat kebersihan. Bahkan pemerintah sering menerjunkan langsung aparat pemerintahan seperti Polisi Militer untuk ikut serta dalam kegiatan itu, misalnya dalam kegiatan kerja bakti kebersihan.

Karakteristik Gotong royong

Perilaku gotong royong bukan sesuatu yang terjadi tanpa dapat diidentifikasi. Dengan adanya perilaku ini, maka secara tidak langsung masyarakat secara umum diberikan beberapa wacana terkait dengan karakteristik yang melekat pada perilaku gotong royong tersebut. Berikut penjelasan yang dimaksudkan.

Gotong-royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun, sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan

bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap warga yang terlibat di dalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain di dalamnya terdapat azas timbal balik.

Beberapa karakteristik yang dimungkinkan cukup merepresentasikan perilaku gotong-royong dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Sebagai sifat dasar bangsa Indonesia yang menjadi unggulan bangsa dan tidak dimiliki bangsa lain.
- 2) Terdapat rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan bahwa nilai-nilai kebersamaan yang selama ini ada perlu senantiasa dijunjung tinggi dan dilestarikan agar semakin lama tidak semakin memudar.
- 3) Memiliki nilai yang luhur dalam kehidupan.
- 4) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, karena di dalam kegiatan gotong-royong, setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang tetapi memandang keterlibatan dalam suatu proses pekerjaan sampai sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Mengandung arti saling membantu yang dilakukan demi kebahagiaan dan kerukunan hidup bermasyarakat.
- 6) Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sifatnya sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan tujuan suatu pekerjaan atau kegiatan akan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.

Demikian beberapa karakteristik yang cukup representatif terkait dengan seluk beluk perilaku gotong royong yang ada di masyarakat.

Pendekatan Gotong Royong Melalui Pendidikan

Rasa kesadaran untuk bergotong royong yang mulai hilang harus ditumbuhkan. Rasa gotong royong dapat distimulasi dan ditumbuhkan lagi mulai dari sistem pendidikan. Dari pendidikan dimulai untuk diajarkan seberapa pentingnya gotong royong. Dengan penanaman dan pengenalan nilai gotong royong sebagai nilai pokok akan membawa ke arah pemahaman konsep dan pengertian manfaat dari gotong royong itu sendiri.

Sehingga gotong royong menjadi nilai luhur yang terus dijaga dan diturunkan untuk generasi seterusnya. Salah satu saran untuk menanamkan nilai gotong royong melalui system

pendidikan yaitu memasukkan materi gotong royong pada salah satu mata pelajaran pokok. Bukan hanya berhenti disitu, namun materi ini terus ada pada setiap tahunnya sehingga nilai-nilai dari gotong royong tidak mudah terlupakan.

Lebih baik lagi apabila ada praktik langsung untuk materi gotong royong karena segala sesuatu lebih mudah dipahami dan diambil hikmahnya apabila kita langsung melaksanakannya. Diharapkan dengan ini dapat ditanamkan nilai gotong royong dengan baik.

Pendekatan Gotong Royong Melalui Pekerjaan

Kebutuhan akan sehari-hari dari setiap individu akan membuat salah satu nilai gotong royong memudar. Tidak memikirkan kepentingan bersama melainkan bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau bahkan saling “membunuh” satu sama lain untuk mencapainya. Pada zaman modern ini rasa gotong royong sebenarnya masih ada dalam setiap diri masyarakat Indonesia tetapi gotong royong sekarang adalah menjadi sarana untuk mencapai keinginannya sendiri.

Contohnya, seseorang memerlukan bantuan meminta tolong pada orang lain untuk membantu dia. Ketika pekerjaannya sudah selesai tidak ada tidak ada terjadi suatu hubungan antara orang yg minta tolong dengan orang yang diminta tolong karena hubungan mereka hanya sebatas pekerjaan itu saja. Hal ini membuktikan bahwa gotong royong adalah salah satu perekat bangsa ini telah hilang, karena ingin mencari keinginan sendiri.

Salah satu cara untuk menumbuhkan gotong royong ini pada bidang pekerjaan adalah dengan mengadakan suatu event pada setiap kegiatan perkantoran. Event tersebut bukan hanya event tahunan biasa, melainkan event dimana dapat mempererat ikatan persaudaraan satu sama lain. Event seperti Family day pada bidang pekerjaan akan, cukup membantu untuk menumbuhkan dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Mungkin hal ini sepele, tapi jika dilakukan secara teratur akan menimbulkan kembali gotong royong tersebut.

Contoh Gotong Royong

Contoh Pasca letusan Gunung Kelud, mereka pun mulai berbenah

Sejumlah siswa SDN 02 Sumberari membersihkan pasir dan abu vulkanik erupsi Gunung Kelud di sekolah mereka, Nglegok, Blitar, Jawa Timur, Senin (17/2). Pada hari pertama masuk sekolah pasca erupsi Gunung Kelud, kegiatan belajar mengajar digantikan dengan bergotong

royong membersihkan material vulkanik. ANTARA FOTO/Sahlan Kurniawan.

Contoh Membersihkan Lingkungan Sekolah Menjelang Libur Semester

Tidak terasa ulangan semester telah selesai, tidak lama lagi bagi raport dan liburan. Sebelum liburan, di sekolah diadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Seluruh warga sekolah ikut serta dalam kegiatan tersebut, ada yang mencangkul, memotong rumput, menyapu, dan membuang sampah. Semua siswa terlihat bersemangat bekerja karena sebentar lagi liburan, Sebagian ada yang bekerja sambil bercanda dengan teman temannya juga.

Contoh Warga di Kecamatan Eris Gotong Royong Bersihkan Trotoar Jalan

Sejumlah warga di kecamatan Eris, Jumat (14/06), terlihat bergotong royong untuk membersihkan ruas jalan raya yang menghubungkan kecamatan Eris dan kecamatan Kakas.

Camat Kecamatan Eris Dedy Tumarar menjelaskan, pemerintah kecamatan memang telah memberikan instruksi kepada para hukum tua desa di kecamatan Eris, agar supaya menghimbau warga untuk bersama-sama gotong royong membersihkan jalan tersebut. Menurutnya, selain untuk memelihara kebersihan lingkungan, pembersihan semak-semak yang tumbuh disisi jalan juga dapat mengurangi resiko kecelakaan.

“Semak yang tumbuh disisi jalan, apalagi yang ada ditikungan jalan, bisa menghalangi pandangan pengemudi kendaraan bermotor, dan itu berpotensi untuk mengakibatkan terjadinya kecelakaan,” ucap Tumarar.

Dia menambahkan, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pada setiap hari Jumat, memang sudah menjadi agenda mingguan di kecamatan Eris. Selain itu, dia juga berharap, kegiatan seperti ini dapat memberi manfaat yang baik serta mendorong semangat warga, untuk lebih giat menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. **(Jeksen Kewas).**

Contoh yang kedua, ialah kerja bakti kebersihan.

Masyarakat di Kelurahan sayang sadar betul bahwa kebersihan itu adalah keindahan, kedamaian dan kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman, maka dari itu pada saat diadakan kerja bakti kebersihan antusias warga masyarakat sangat tinggi. Antusias warga itu

terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang turun langsung ke lapangan untuk membersihkan sampah, rumput liar, memperbaiki selokan, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Dan ada juga warga masyarakat yang dengan sengaja dan ikhlas memberikan makanan dan minuman kepada warga lainnya yang sedang bekerja, sehingga rasa persatuan dan kebersamaannya pun menjadi semakin tinggi dan baik.

Contoh Kegiatan Kerja bakti di hari minggu

- 1) Membangun rumah salah satu warga, hal ini banyak dilakukan pedesaan sebagai wujud kerukunan dan kebersamaan yang terkadang membangun rumah hanya dalam waktu satu hari saja, namun sayangnya gotong royong yang di Jawa disebut sebagai sambatan ini telah banyak ditinggalkan seiring maraknya orientasi kehidupan materialistis sehingga setiap pekerjaan dinilai dengan uang atau benda yang dapat dirasakan nilainya secara langsung.
- 2) Membangun masjid sebagai tempat ibadah, puji syukur karena kegiatan ini tidak terkikis oleh zaman sehingga banyak ditemukan bangunan masjid berarsitektur indah sebagai bukti berjalanya kegiatan kerja bakti ini, salah satu bangunan hasil gotong royong yaitu masjid agung demak yang telah berusia ribuan tahun.
- 3) Membersihkan lingkungan, pembersihan got dan sampah lingkungan bisa menjadi bagian dari kegiatan gotong royong kerja bakti di hari minggu untuk mempererat kebersamaan warga seperti daerah perumahan di kota besar yang berpotensi memunculkan gaya hidup individualis atau istilah umumnya tidak kenal tetangga.
- 4) Membangun jalan sebagai fasilitas umum, ternyata banyak ditemukan jalan yang dibangun hasil swadaya iuran dan dikerjakan oleh masyarakat.
- 5) Membangun sarana olahraga bersama seperti lapangan sepak bola dan tempat olahraga jenis lainnya.
- 6) Membangun pagar umum, pada lingkungan perumahan yang belum dilengkapi pagar oleh pihak developer terkadang terjadi inisiatif warga untuk mendirikan pagar dengan alasan estetika atau keamanan lingkungan.
- 7) Menanam pohon untuk penghijauan lingkungan.
- 8) Melakukan rapat warga dihari minggu juga bisa dikategorikan sebagai bagian dari gotong royong.

Apapun tipe gotong royong atau kerja bakti yang dilakukan semoga bisa membawa kebaikan bagi seluruh warga. hendaknya kegiatan ini dilakukan tanpa rasa terpaksa karena rasa ikhlas akan membuat suatu kenyamanan dalam bekerja, dan yang tak kalah penting adalah bukanlah bagaimana wujud kerja bakti itu namun lebih utama pada nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

9. Asesmen

Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
- Asesmen keduanya

Jenis Asesmen

- Performa (Presentasi, Drama, pameran hasil karya, dsb)
- Tertulis (tes objektif, esai)
- Sikap : Lembar Observasi

10. Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan siswa :	Metode
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Individu <input type="checkbox"/> Berpasangan <input type="checkbox"/> Berkelompok (>2 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Presentasi <input type="checkbox"/> Ceramah <input type="checkbox"/> Demonstrasi <input type="checkbox"/> Project <input type="checkbox"/> Eksperimen <input type="checkbox"/> Eksplorasi <input type="checkbox"/> Kunjungan Lapangan <input type="checkbox"/> Simulasi <input type="checkbox"/> Permainan

11. Materi Ajar, Alat dan Bahan		
A. Materi atau Sumber Pembelajaran yang Utama		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai nilai nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan dari sila – sila Pancasila secara garis besar terbagi atas beberapa tingkatan yang pertama adalah nilai dasar, instrumental dan praktis. Pancasila juga mengandung nilai moral dan norma yang harus diterima oleh seluruh warga negara karena hal tersebut menjadi landasan bagi kehidupan bersama di Indonesia. Meskipun Pancasila terdiri dari lima sila berbeda tetapi semua saling melengkapi dan menjadikan Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh untuk jadi pedoman kehidupan bersama di Indonesia ✓ Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila kita tidak menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa untuk selalu melandaskan Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri. ✓ Contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan secara langsung adalah dengan bergotong-royong, mengikuti upacara bendera, melakukan musyawarah untuk mufakat dan rajin menabung. Pancasila dalam kehidupan berbangsa sehari-hari, berfungsi dan berperan sebagai dasar negara sekaligus menjadi ideologi persatuan bangsa. Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Peran Pancasila yang paling sangat menonjol sejak Indonesia merdeka adalah dalam mempersatukan rakyat Indonesia menjadi bangsa yang memiliki kepribadian dan percaya pada diri sendiri. <p>Alat dan Bahan yang Diperlukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media <ol style="list-style-type: none"> a. Video terkait penerapan nilai-nilai Pancasila b. Slide presentasi 2. Alat dan Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan bacaan yang mendukung pembelajaran 		

b. Pointer jika ada

C. Perkiraan Biaya

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar telah tersedia di sekolah, serta dimiliki oleh siswa, sehingga tidak memerlukan rincian biaya.

12. Persiapan Pembelajaran

1. Guru mempersiapkan link video yang akan ditayangkan kepada siswa untuk stimulasi kegiatan diskusi
2. Guru mempersiapkan materi lembar kerja siswa
3. Guru mempersiapkan materi ajar dari berbagai sumber
4. Menyiapkan rubrik penilaian performa, diskusi, dan analisis

13. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membuka kegiatan pembelajaran bersama siswa dengan melakukan : <ul style="list-style-type: none"> ●Mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ●Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ●Menyanyikan salah satu lagu Wajib Nasional atau lagu daerah ●Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung ●Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan diskusi kelompok untuk membangun kesadaran terhadap kesepakatan untuk bisa saling menghormati, menghargai, memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, penuh kesantunan dan kekeluargaan, serta tidak mengarah pada hal hal yang bernuansa Suku, Agama, Ras, Antar Golongan, Politik, Pornografi 	10 menit

	dan Pornoaksi, Promosi, Perundungan (SARAP)		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen. Kelompok 1 : Bersih lingkungan sekolah Kelompok 2 : Penghijauan kembali Kelompok 3 : Bersih fasilitas ibadah Kelompok 4 : Bersih fasilitas olahraga Kelompok 5 : Bersih kantin sekolah ○ Siswa bersama guru melihat tayangan video pendek tentang “kehidupan masyarakat di pedesaan” dan siswa diharapkan dapat menganalisis, mencermati, dan mencatat beberapa kejadian yang dianggap penting di dalam video. video diunduh dari link : (https://www.youtube.com/watch?v=X-h8FH5W-xM) ○ Guru mengajukan pertanyaan tentang : <i>Apa yang dapat kamu lakukan sebagai seorang pelajar untuk sekolah ini ketika melihat tayangan video tadi ? Silahkan kalian menginisiasi, merancang, dan memprakarsai kegiatan bersama sebagai perwujudan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila.</i> ○ Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait video yang telah diputar dengan terlebih dahulu mengacungkan jari sampai guru mempersilahkan sebagai wujud akhlak mulia kepada seorang guru dan untuk melatih siswa menalar dengan kritis suatu fenomena ataupun kasus yang disajikan didalam video. ○ Siswa mengumpulkan informasi terkait materi dan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya untuk mendapatkan pendalaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta merumuskan dalam bentuk aksi bersama (gotong royong). 	60 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perwakilan siswa membacakan hasil kerjanya untuk mendapatkan umpan balik dari teman-temannya yang lain setelah dipersilahkan oleh guru dengan sebelumnya mengacungkan jari. ○ Guru memberikan apresiasi dan penghargaan atas hasil kerja siswa, sekaligus memberikan penguatan materi kepada siswa. ○ Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan aksi bersama tersebut sesuai dengan pembagian tugas kelompok. ○ Setiap kelompok berangkat menuju tempat gotong royong yang sudah ditentukan, dipimpin oleh ketua kelompok masing-masing, dan diawasi oleh guru. ○ Jika sudah selesai, siswa kembali ke kelas untuk memberikan laporan kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan dengan bukti photo atau video kegiatan. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini ○ Guru mengajak siswa untuk memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, terutama hal-hal yang kurang berkenan berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya. ○ Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan siswa diberikan tugas untuk membaca materi tersebut. ○ Ketua kelas menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	10 menit	
14. Refleksi Guru			
a. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?			

- b. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan?
- d. Bagaimanakah tanggapan siswa atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan?

15. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmennya

A. Kompetensi yang dinilai

- Kompetensi pengetahuan : Kemampuan untuk menyimpulkan hasil telaah penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan menampilkannya dalam bentuk tulisan atau laporan kegiatan.
- Kompetensi keterampilan: Mengemukakan pendapat, bertanya, mengumpulkan informasi, bekerjasama, membuat laporan.
- Kompetensi sikap yang menunjukkan sikap kerja sama, bertanggungjawab, toleran, dan disiplin.

B. Bagaimana Asesmen dilakukan

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis
- Penilaian keterampilan dilaksanakan melalui penilaian kinerja/ performa saat kegiatan pembelajaran
- Penilaian sikap dilaksanakan dengan melalui pengamatan langsung (observasi) saat kegiatan pembelajaran berlangsung

C. Kriteria Penilaian

Penilaian Pengetahuan

Mata pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Berbangsa

	Rumusan Soal	Teknik	Bentuk	Bobot Nilai
1.	Sebutkan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah ?	Tes	Essay	25
2.	Jelaskan manfaat gotong royong !	Tes	Essay	40

3.	Peran apa sajakah yang dapat dilakukan oleh pelajar untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam membumikan nilai-nilai Pancasila?	Tes	Essay	35
	Nilai total			100

Kunci Jawaban :

1. Berikut ini contoh penerapan kelima sila dari Pancasila di kehidupan sehari-hari:
 - 1) Ketuhanan Yang Maha Esa Bagi siswa, contoh penerapan pada sila kesatu ialah beribadah dan berdoa serta menghormati antar pemeluk agama lain. Itu merupakan pengamalan sila kesatu.
 - 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, saling membantu satu sama lain dan tidak memilih dalam bergaul dan berteman adalah penerapan sila kedua.
 - 3) Persatuan Indonesia Mencintai dan memakai produk asli negeri sendiri merupakan contoh penerapan sila ketiga.
 - 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan Bermusyawarah dan berdiskusi merupakan contoh penerapan sila keempat. Ini bisa dilakukan ketika kamu berada di sekolah dan berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.
 - 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Melaksanakan piket kelas dan bekerja sama merupakan penerapan sila kelima.
2. Manfaat gotong royong bagi bangsa Indonesia :
 - 1) Agar lingkungan kita dapat dirasakan kebersihan dan keindahannya
 - 2) Dapat terjalinnya rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat
 - 3) Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong-royong
 - 4) Pekerjaan selesai dengan cepat tanpa harus mengeluarkan biaya ataupun kas RT/RW, dan jika berupa pembangunan fisik gedung akan sangat menghemat anggaran, karena biaya untuk tenaga kerja berkurang dengan adanya gotong royong.
 - 5) Tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, yang pejabat kenal dengan tetangga yang pekerja/buruh, yang pedagang kenal dengan yang bekerja sebagai sopir, yang kaya kenal dengan yang miskin, begitu juga sebaliknya.
 - 6) Keamanan lingkungan semakin terjamin, dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling kenal diantara warga tentunya jika ada pendatang baru ataupun ada tamu

asing yang mencurigakan tentu warga akan cepat mengetahuinya.

- 7) Ketentraman dan kedamaian, akan diperoleh jika antar sesama warga saling peduli dan saling membantu dengan sesama warga lainnya.
 - 8) Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.
3. Peran warga negara dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam rangka membumikan nilai-nilai Pancasila:
- 1) Ikut berperan dalam mempromosikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu podasi pendidikan di Indonesia.
 - 2) Menjadi teladan baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
 - 3) Ikut aktif dalam membendung arus informasi dan berita hoax yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penilaian Keterampilan (Kinerja)

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Kerja Bakti (Gotong royong) sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Persiapan 10	Pelaksanaan 30	Hasil 20	Laporan * 40		
1							
2							
3							
4	Dst.						

**Laporan dibuat secara individu/kelompok*

Format Laporan Kegiatan

No	ASPEK	DESKRIPSI LAPORAN	POINT
----	-------	-------------------	-------

1	Uraian Kegiatan	Diuraikan langkah kegiatan yang sudah dilaksanakan	10
2	Manfaat Kegiatan	Diuraikan manfaat kegiatan yang dilaksanakan	10
3	Karakter yang muncul	Dituliskan karakter yang muncul dari pelaksanaan kegiatan	10
4	Kesimpulan	Menuliskan simpulan kegiatan dalam bentuk tindak lanjut	10
	SKOR TOTAL		40

Lembar Observasi Penilaian Sikap

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Kerja Bakti (Gotong royong) sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila

No	Nama Siswa	Observasi Penilaian Sikap				Skor	Nilai
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Toleran	Disiplin		
1						
2							
3							
4							
5							
6	Dst.						

Keterangan : Pengisian Skor:

4. Sangat baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang

16. Refleksi Siswa
<p>Pertanyaan refleksi untuk siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bagian mana yang menurutmu yang paling sulit dari pelajaran ini? ○ Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? ○ Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? ○ Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan?
17. Daftar Pustaka
<p>Tholib, Nuryadi, 2017, Buku Teks PPKn kelas X SMA, Jakarta: Kemdikbud</p> <p>Yudi Latif, 2011, Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama</p> <p>https://binus.ac.id/character-building/pancasila/implementasi-pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia/ diunduh pada tanggal 8 Desember 2020</p> <p>https://www.beritasatu.com/nasional/117315/fadli-zon-penerapan-pancasila-masih-jauh-dari-harapan diunduh pada tanggal 9 Agustus 2022</p> <p>https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pentingnya-pancasila-sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia-3/ diunduh pada tanggal 9 Agustus 2022</p> <p>https://www.gurupendidikan.co.id/gotong-royong/diunduh pada tanggal 24 Agustus 2022</p>
18. Lembar Kerja Siswa
Lampiran 1
19. Bahan Bacaan Siswa
Lampiran 2
20. Bahan Bacaan Guru
Lampiran 3
21. Materi Pengayaan
<p>Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu menyimpulkan hasil telaah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Bentuk Pengayaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan

pembelajaran tutor sebaya.

2. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.

22. Materi/ Kegiatan Remedial untuk Siswa yang Kesulitan Belajar

Kegiatan/materi remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan ini dirancang untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam pencapaian ketuntasan belajar. Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, tindakan yang dapat dilakukan seorang guru adalah :

1. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi siswa yang belum memahami materi pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana.
2. Membuat kegiatan tutor sebaya
3. Menggunakan metode belajar yang tepat

Lampiran 1

LEMBAR KERJA SISWA

(Contoh Perilaku Sesuai Nilai-Nilai Pancasila)

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Tuliskan masing-masing dua contoh perilaku warga negara yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Silakan tuangkan jawaban kalian pada kolom berikut ini!

Sila Pancasila

Contoh Perilaku

Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Pedoman Wawancara

Wawancara Guru

1. Bahan ajar apa saja yang biasa ibu pakai dalam proses pembelajaran?
2. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah bu?
3. Bagaimana menurut ibu dengan pengembangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini bu?
4. Bagaimana menurut Ibu setelah menggunakan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ?
5. Apakah ibu mengalami kesulitan saat harus menggunakan dua buku?
6. Apakah mengalami kesulitan dalam menggunakan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral?
7. bagaimana agar guru menjadi fasilitator penyaji masalah dan siswa bisa mengerti?.
8. Bagaimana respon siswa menurut ibu?
9. Apa kekurangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini bu?
10. Bagaimana menurut ibu apakah pengembangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini layak bu?

Wawancara Siswa

1. Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?
2. Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?
3. Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?
4. Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?
5. Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?

2. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : Ibu Nurbaiti Erna Silaban, S.Pd

Tempat Penelitian : Ruang Guru

Waktu : 10.00-10.30 WIB

1. Bahan ajar apa saja yang biasa ibu pakai dalam proses pembelajaran?
Jawab : buku paket yang dari pemerintah dan modul ajar
2. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah bu?
Jawab : Kurikulum yang terbaru kalau untuk kelas x yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.
3. Bagaimana menurut ibu dengan pengembangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini bu?
Jawab : menurut saya bahan ajar ini sangat bagus untuk digunakan karena beberapa materi sudah terintegrasi dengan pendidikan nilai dan moral. ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu warna pada gambar yang kurang jelas pada nilai-nilai Pancasila agar nantinya diperjelas sehingga tulisan dapat terbaca.
4. Bagaimana menurut Ibu setelah menggunakan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ?
Jawab : menurut ibu, bahan ajar ini sangat bagus untuk pendamping buku paket PPKn sehingga dapat menambah wawasan.
5. Apakah ibu mengalami kesulitan saat harus menggunakan dua buku?
Jawab : tidak sulit, hanya menyesuaikan saja.
6. Apakah mengalami kesulitan dalam menggunakan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral?
Jawab : perlunya beradaptasi lagi dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Karena bahan ajar PPKn Terintegrasi dengan Pendidikan Nilai dan Moral ini masih baru.
7. bagaimana agar guru menjadi fasilitator penyaji masalah dan siswa bisa

mengerti?

Jawab : siswa dapat mengerti dengan dikaitkan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana respon siswa menurut ibu?

Jawab : siswa menyukai bahan ajar tersebut dan bahan ajar tersebut juga praktis sehingga tidak terlalu berat untuk dibawa.

9. Apa kekurangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini bu?

Jawab : kalau menurut ibu sendiri kekurangan terdapat pada warna pada gambar dan tulisan beserta ada beberapa kata yang perlu diperbaiki dalam penulisannya.

10. Bagaimana menurut ibu apakah pengembangan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral ini layak bu?

Jawab : bahan ajar PPKn Terintegrasi dengan Pendidikan Nilai dan Moral ini layak untuk digunakan.

b. Hasil Wawancara Siswa

Siswa 1

Nama : Fahriza

Kelas : X-1

Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis

Waktu Penelitian : 08.20-08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	ya, menyenangkan bu
2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	ya, saya menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral, bu. Karena ketika ada tugas kelompok itu dapat membuat kami menjadi kreatif bu.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan	warna pada sampul buku kurang terang dan kurang

	Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	gambar pendukung.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	ya, bahasa yang digunakan mudah saya pahami bu.
5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	sudah bu. Karena ketika kami mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku sudah sesuai dengan materi yang dipelajari.

Siswa 2

Nama : Cahyo Ridho

Kelas : X-2

Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis

Waktu Penelitian : 08.30-08.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	Ya, menyenangkan bu
2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	Ya, saya menyukai buku PPKn terintegrasi dengan pendidikan nilai dan moral tersebut bu.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	Menurut saya sampulnya kurang menarik bu. Kurang pada gambarnya bu.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	Ya, bahasanya mudah saya pahami bu. Ada beberapa kata yang salah ketik bu.

5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	Ya sudah bu. Soal sudah sesuai dengan materi. sehingga saya tadi dapat menjawab soal-soal yang terdapat di bahan ajar tersebut bu.
---	---	--

Siswa 3

Nama : Fatih Akbar

Kelas : X-2

Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis

Waktu Penelitian : 08.20-08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	Ya. Menyenangkan bu.
2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	Ya, saya menyukai buku PPKn terintegrasi dengan pendidikan nilai dan moral bu.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	Menurut saya sampulnya sudah baik bu. Tetapi perlunya sedikit penambahan gambar pada sampulnya.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	Ya, bahasa yang digunakan mudah dipahami.
5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	Ya, soal tersebut sudah sesuai dengan materi yang ada bu.

Siswa 4

Nama : Lola Kris Sendang

Kelas : X-2

Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis

Waktu Penelitian : 08.20-08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	Ya, sangat menyenangkan ketika belajar menggunakan buku tersebut.
2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	Ya, saya menyukai buku PPKn terintegrasi dengan pendidikan nilai dan moral tersebut.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	Menurut saya cover sudah baik.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	Bahasa yang digunakan pada buku sudah baik. Tetapi ada sedikit salah terdapat pada kata. Misalnya kata “pada” ditulis pada bahan ajar tersebut menjadi “panda” sehingga perlunya perbaikan pada kata tersebut.
5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	Soal yang terdapat pada buku tersebut sudah sesuai dengan materi.

Siswa 5

Nama : Luiza Amanda
 Kelas : X-2
 Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis
 Waktu Penelitian : 08.20-08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	Ya, menyenangkan bu.
2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	Ya, saya menyukai buku PPKn tersebut.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	Sampulnya sangat menarik bu.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	Menurut saya bahasa yang digunakan sudah baik.
5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	Ya, soal yang terdapat pada buku sudah sesuai dengan materi.

Siswa 6

Nama : M. Rafli
 Kelas : X-2
 Lokasi : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis
 Waktu Penelitian : 08.20-08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar menggunakan buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut menyenangkan?	Ya, menyenangkan bu.

2	Apakah kamu menyukai buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral yang digunakan tadi?	Ya, saya menyukai buku tersebut. Karena bukunya praktis dan tidak berat bu.
3	Bagaimana dengan cover atau sampul pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral. Apakah sangat menarik perhatianmu untuk membaca buku tersebut?	Sampulnya sudah baik bu. Tetapi warnanya kurang bagus.
4	Apakah bahasa yang digunakan pada buku PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral tersebut mudah dipahami?	Ya, bahasa yang digunakan sudah baik.
5	Apakah soal yang terdapat pada buku bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan materi?	Soal yang terdapat dibuku tersebut sudah sesuai dengan materi.

Lampiran 4 Pedoman Penilaian Bahan Ajar

**Penilaian Bahan Ajar PPKn Terintegrasi Dengan Pendidikan
Nilai dan Moral
(oleh Guru)**

No	Aspek	Kriteria	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Isi	Sesuai dengan Kompetensi Inti				
		Sesuai dengan Kompetensi Dasar				
		Mendukung pencapaian indikator hasil belajar siswa				
2	Materi	Kelengkapan materi				
		Kesesuaian materi dengan tujuan				
		Keterkaitan aktivitas siswa dengan kehidupan sehari-hari (berdasarkan fakta)				
		Aktivitas siswa mengaktifkan berfikir kritis				
3	Evaluasi	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan				
		Kesesuaian evaluasi dengan materi				
4	Penyajian	Gambar ilustrasi sesuai dengan konsep				
		Gambar sesuai dengan judul				
		Gambar, tabel, grafik disajikan dengan jelas				
		Gambar pada buku ajar dilengkapi dengan sumbernya				

		Penyajian buku ajar mampu mengembangkan minat baca siswa				
		Penyajian pada buku ajar runtut dan logis				
		Petunjuk penggunaan buku ajar jelas				
5	Bahasa	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
		Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan pokok bahasan				
		Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa				
		Menggunakan aturan EYD				
		Bahasa komunikatif				
6	Tampilan	Tampilan buku ajar menariik				
Total						
Rata-Rata						
Kriteria						
Presentase						

Penskoran

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2

Sangat Tidak Baik	1
-------------------	---

Rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Angket Penilaian Siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan pilihan nilai

1 = sangat tidak baik

3 = baik

2 = kurang baik

4 = sangat baik

No	Pernyataan	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Cover/sampul buku bahan ajar menarik				
2	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
3	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti				
4	Gambar, tabel dan grafik sesuai dengan materi				
5	Soal yang disajikan sesuai dengan materi				
6	Penyajian pada buku bahan ajar secara rapi dan sistematis				
7	Kepraktisan pada buku bahan ajar				
8	Penampilan pada isi				
9	Kesimpulan pada buku				
10	Kesesuaian daftar isi dengan materi				

Catatan :

Penilaian Kelayakan Materi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Nilai			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan materi				
	Kedalaman materi				
B. Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi				
	Keakuratan data dan fakta				
	Keakuratan contoh kasus				
	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				
C. Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan fenomena PPKn dalam kehidupan sehari-hari				
	Contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari				
	Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				
D. Mendorong Keingin Tahuan	Mendorong rasa ingin tahu				
	Menciptakan kemampuan bertanya				
Total					

Rata-Rata	
Kriteria	
Presentasi	

Penskoran

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Penilaian Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Nilai			
		1	2	3	4
A. Lugas	Kefektifan kalimat				
	Kebakuan istilah				
B. Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				
C. Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi siswa				
	Kemampuan mendorong berfikir kritis				
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa				
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa				
	Ketepatan ejaan				
F. Penggunaan Istilah, Simbol dan Icon	Konsistensi penggunaan istilah				
Total					
Rata-Rata					
Kriteria					

Presentase	
-------------------	--

Penskoran

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Lampiran 5 Soal Uji Coba

EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar

Pilihan Berganda

1. Setiap seminggu sekali Dayu melaksanakan piket kelas. Ia merupakan anak yang rajin di sekolah. Setiap hari sebelum berangkat ke sekolah ia selalu membantu ibunya membereskan rumah. Karena menurutnya kebersihan adalah sebagian dari Iman. Berarti Dayu sudah menerapkan nilai-nilai Pada Pancasila yaitu sila ke...
 - a. 1 (satu)
 - b. 2 (dua)
 - c. 3 (tiga)
 - d. 4 (empat)
 - e. 5 (lima)
2. Saat belajar PPKn pendidik membentuk kelompok. Pada saat itu terjadinya perbedaan pendapat antara Beni dan teman-temannya. Beni menyanggah pendapat temannya dengan lantang. Beni memaksakan kehendaknya sendiri tanpa memikirkan teman-teman yang lainnya. Berarti sikap Beni mengabaikan nilai-nilai Pancasila...
 - a. Nilai toleransi
 - b. Nilai keadilan sosial
 - c. Nilai teguh
 - d. Nilai rela berkorban
 - e. Nilai empati
3. Semua warga negara bersamaan kedudukannya di hadapan hukum dan pemerintahan, tidak ada kecualinya, merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila yaitu nilai...
 - a. Nilai keadilan sosial
 - b. Nilai kesamaan derajat
 - c. Nilai konstitusi
 - d. Nilai demokrasi
 - e. Nilai kemanusiaan

4. Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga adalah...
 - a. Menyampaikan pendapat ketika presentasi
 - b. Menghargai tetangga yang berbeda pendapat
 - c. Musyawarah dengan ayah dan ibu ketika memiliki persoalan
 - d. Menghormati tetangga yang berbeda agama/keyakinan
 - e. Memberi makan fakir miskin
5. Sikap menghormati dan menghargai pemeluk agama lain melakukan ibadah, merupakan bentuk pengamalan Pancasila sila ke...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Essay

- 1) Jelaskan pengertian nilai menurut pendapatmu sendiri?
- 2) Sila keberapakah sikap yang sering kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Bagaimana tanggapan kamu apabila ada teman sekelas yang sikapnya tidak mencerminkan nilai-nilai pada sila pertama Pancasila?
- 4) Dalam kehidupan sehari-hari tentu kamu telah menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kelasmu. Coba kamu berikan contoh dari penerapan nilai-nilai sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia"?
- 5) Coba kamu amati di lingkungan sekitar tempat tinggalmu. Apakah masih ada yang menerapkan nilai-nilai Pancasila ataukah justru sudah memudar? Bagaimana cara kamu untuk membuat masyarakat memiliki sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila?

Lampiran 6 Hasil Validasi Ahli

A. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian Kelayakan Materi

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

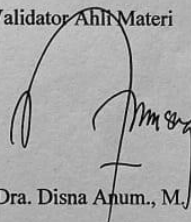
4 = Sangat Baik

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Nilai				Deskripsi
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	Kelengkapan materi				✓	Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran
	Keluasan materi				✓	
	Kedalaman materi				✓	
B. Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi				✓	Keakuratan konsep dan definisi sangat baik
	Keakuratan data dan fakta			✓		Keakuratan data sudah baik
	Keakuratan contoh kasus				✓	Contoh kasus sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari
	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				✓	Gambar yang tertera sudah sesuai
C. Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan fenomena PPKn dalam kehidupan sehari-hari				✓	Kesesuaian materi dengan fenomena PPKn dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat baik
	Contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari				✓	Contoh kasus yang tertera dapat pada kehidupan sehari-hari sangat baik
	Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓	Gambar, diagram, dan ilustrasi sangat baik dalam kehidupan sehari-hari
D. Mendorong	Mendorong rasa ingin tahu				✓	Buku ajar dibuat sudah baik dengan menarik

Keingin Tahunan	Menciptakan kemampuan bertanya				✓	<i>rasa ingin tahu peserta didik</i>
Total				47		
Rata-Rata				3,91		
Kriteria				Sangat Baik		
Presentasi				97,91%		

Medan, 6 September

Validator Ahli Materi



(Dra. Disna Anum., M/Si)

Penilaian Bahan Ajar PPKn Terintegrasi Dengan Pendidikan Nilai dan Moral

(oleh Guru)

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek	Kriteria	Skala Nilai				Deskripsi
			1	2	3	4	
1	Isi	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	Isi yang terdapat pada buku ajar tersebut sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Mendukung pencapaian indikator hasil belajar peserta didik			✓		
2	Materi	Kelengkapan materi				✓	Kelengkapan pada materi sudah sangat baik. Memiliki tujuan yang sesuai dengan materi serta materi dibuat dengan keterkaitan aktivitas peserta didik dengan fakta
		Kesesuaian materi dengan tujuan			✓		
		Keterkaitan aktivitas peserta didik dengan kehidupan sehari-hari (berdasarkan fakta)			✓		
		Aktivitas peserta didik mengaktifkan berfikir kritis			✓		
3	Evaluasi	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan				✓	Evaluasi sudah sesuai dengan materi dan tujuan sangat baik
		Kesesuaian evaluasi dengan materi				✓	
4	Penyajian	Gambar ilustrasi sesuai dengan konsep			✓		Penyajian bahan ajar sudah baik tentang gambar ilustrasi, penyajian buku dan sebagainya. Hanya saja warna pada gambar nilai-nilai Pancasila dibuat warnanya terang dan tidak mengganggu
		Gambar sesuai dengan judul				✓	
		Gambar, table, grafik disajikan dengan jelas			✓		
		Gambar pada buku ajar dilengkapi dengan sumbernya			✓		
		Penyajian buku ajar mampu mengembangkan minat baca			✓		

		peserta didik					tulisan .
		Penyajian pada buku ajar runtut dan logis				✓	
		Petunjuk penggunaan buku ajar jelas				✓	
5	Bahasa	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				✓	Bahasa yang digunakan sangat baik .
		Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan pokok bahasan				✓	
		Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami peserta didik				✓	
		Menggunakan aturan EYD				✓	
		Bahasa komunikatif				✓	
6	Tampilan	Tampilan buku ajar menarik				✓	
Total						71	
Rata-Rata						3,38	
Kriteria						Sangat Baik	
Presentase						84,52%	

Medan, 6 September 2022

Guru Bidang Studi PPKn

(Nurbaiti Erna Silaban., S. Pd)

B. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Penilaian Kelayakan Bahasa

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Nilai				Deskripsi
		1	2	3	4	
A. Lugas	Kefektifan kalimat			✓		Dalam penulisan kalimat sebaiknya tidak menggunakan kata-kata yang tidak perlu sehingga kalimatnya menjadi kurang efektif.
	Kebakuan istilah			✓		
B. Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓		Kalimat yang digunakan sudah baik dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.
C. Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik			✓		Sebaiknya kalimat yang digunakan adalah kalimat yang dapat memotivasi peserta didik.
	Kemampuan mendorong berfikir kritis			✓		
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓		Kalimat yang digunakan sebaiknya adalah kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik			✓		
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa			✓		Masih ada kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan ejaan yang sesuai dengan EYD.
	Ketepatan ejaan			✓		
F. Penggunaan	Konsistensi penggunaan istilah			✓		Istilah yang digunakan sudah baik dan konsisten.

Istilah, Simbol dan Icon						
Total					35	
Rata-Rata					3,5	
Kriteria					Sangat Baik	
Presentase					87,5 %.	

Medan, 6 September 2022

Validator Ahli Bahasa



(Baby Arlita Lubis., S. Pd., M. Hum)

Lampiran 7 Surat SK Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : - Pendidikan Sejarah – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Pendidikan Matematika
- Pendidikan Biologi – Pendidikan Fisika – Pendidikan Kimia

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja - Teladan Medan
Telepon / Fax. (061) 7869730 Medan - Indonesia

Website: www.fkip.uisu.ac.id

Email: fkip@uisu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

Nomor : 244/I/B.11/III/2022

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Nomor : 06 /Pend.PKn/III/2022 tanggal 18 Maret 2022 perihal Penunjukan Pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	: Sumilah
NPM	: 71180512001
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenjang Program	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Nilai Dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas X.

maka dengan ini kami dapat menyetujui :

1. Pembimbing I : **Dr. Evi Susilawati, S.Pd.,M.Pd**
2. Pembimbing II : **Hj. Zuraidah Adlina, S.Pd.,M.Si**

Demikian Surat Penunjukan Pembimbing ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.


Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 15 Sya'ban 1443 H
18 Maret 2022 M

An. Dekan :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Dakwah Islamiah,

Dra. Nurhasnah Manurung, M.Pd.

Lampiran 8 Surat Pengantar Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : - Pendidikan Sejarah – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Pendidikan Matematika
 - Pendidikan Biologi – Pendidikan Fisika – Pendidikan Kimia

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja - Teladan Medan
 Telepon / Fax. (061) 7869730 Medan - Indonesia
 Website: www.fkip.uisu.ac.id Email: fkip@uisu.ac.id

Nomor : 580 /E/E.09/VIII/2022 13 Muharram 1444 H
 Lampiran : Satu Exemplar 11 Agustus 2022 M
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SMA Swasta PAB 8 Saentis
 Kecamatan Percut Sei Tuan
 Kabupaten Deli Serdang

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan hormat, teriring salam dan do'a semoga Bapak/Ibu beserta staf dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses menjalankan tugas. Amin.


Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa FKIP-UISU Medan, yaitu :

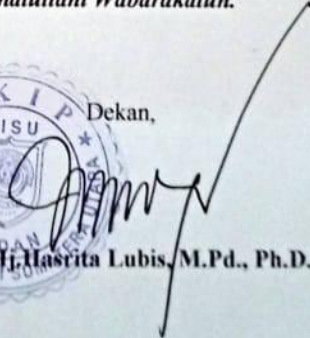
Nama : **Sumilah**
 NPM : 71180512001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jenjang Program : Strata Satu (S1)
 bermaksud akan melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul : **"Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Nilai Dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas X"**.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat memberi izin kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian disampaikan, atas izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Prof. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D.

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS**

NSS : 304070106116

NDS / NPSN : 3007010042 / 10214148

IZIN : No. 421.5/ 935/DIS PM PPTSP/6/VII/2019 TGL. 11 Juli 2019

e-mail : smaapabsaentis@gmail.com website : smaapabsaentis.sch.id 20371

Alamat : Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang, 061-6990779

SURAT KETERANGAN

Nomor : A-8/ LP/SKR.843/ PAB/ VIII /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) -8 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Na m a : SUMILAH
N P M : 71180512001
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

benar telah melakukan penelitian di SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS tanggal 18 Agustus s.d 06 September 2022 guna memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul " Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Nilai Dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas X ".

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

cc. Arsip,-



Lampiran 10 Dokumentasi



Foto dengan Ibu Dra. Disna Anum., M.Si (Dosen FKIP UMN Medan) sebagai Validator Ahli Materi.



Foto dengan Ibu Baby Arlita Lubis., S.Pd., M.Hum (Dosen Bahasa Politeknik Tugu 45 Medan) Sebagai Validator Ahli Bahasa.



Foto dengan Ibu Nurbaiti Erna Silaban., S.Pd (sebagai Validator dan Guru PPKn SMAS PAB 8 Saentis)



Foto Kerja Kelompok Siswa



Foto Kerja Kelompok Tentang Tokoh Para Pendiri Bangsa Serta Gagasan Tentang Negara Merdeka



Foto Presentasi Hasil Kerja Kelompok Mengenai Tokoh Para Pendiri Bangsa Beserta Gagasan Tentang Negara Merdeka



Foto Pemberian Arahan Kepada Siswa Tentang Penilaian Bahan Ajar



Foto Pemberian Arahan Kepada Siswa Tentang Penilaian Bahan Ajar



Foto Siswa Mengerjakan Tugas Evaluasi dari Buku Bahn Ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral.



Foto Siswa Mengerjakan Tugas Evaluasi dari Buku Bahn Ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilai dan Moral

